**Manajemen Perpustakaan Masjid Al-Jihad dalam Meningkatkan Literasi Anak-Anak di Wilayah Rejang Lebong**

**\*Murni Yanto**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Indonesia

Jl. Dr. AK Gani No. 01, Curup, Dusun Curup, Kec. Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39119

Corresponding author: **\***[Yantomurni.65@gmail.com](mailto:Yantomurni.65@gmail.com)

**Abstract**

Literacy culture is currently receiving a lot of attention because of its potential to raise the quality of the nation. Because literacy culture becomes habitual over time, it needs to be promoted early on. Literacy does not develop on its own; rather, it requires infrastructure like a library for support. Because the library is one of the infrastructures that provide users with information sources, it plays a role in activities to improve literacy. The Al-Jihad mosque's library was the focus of this research management in increasing children’s literacy in the Rejang Lebong area,the conststrain and efforletras to increase effectiveness in handling literacy problems in children in the Rejang Lebong area, The research employs qualitative techniques, for data collection, including observation, in-depth interviews, and documentation. The process of data analysis begins with the reduction of the data, followed by polling, presentation, and conclusion. Utilizing technique triangulation and source triangulation, validate the data. The study reveals that the Al-Jihad mosque library is a resource for information as well as a facilitator, mediator, and motivator and non-formal educational institutions. Due to a number of limitations, including a lack of facilities, human resources, and the attention and interest of the local community, The library's potential to improve children's literacy has not been fully appreciated. Efforts are being made to address the issues that are already present by making it easier for people to find the information they require and educating the community at large about it.

**Keywords:** Management; Literacy; Library; Reading Culture

1. **Pendahuluan**

Literasi saat ini mendapat banyak perhatian dalam upaya untuk mendarah daging di masyarakat. Dengan program-program yang mendorong literasi, banyak pihak berupaya mendukung dan membantu masyarakat. Sebab, peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada literasi. Kesuksesan hidup seseorang dapat dipengaruhi oleh kemampuan literasinya, yang sangat penting untuk mendukung kompetensi tersebut.(Rima Semiarty et al., 2022)Keterampilan literasi dapat membantu individu dalam memahami dan memilah informasi untuk mendukung keberhasilan pencapaian hidup dan meningkatkan kualitas hidup. Selain sumber daya manusia yang berkualitas, Indonesia juga harus berdaya saing tinggi agar cita-cita menjadi negara maju lebih mudah diwujudkan. Merupakan praktik umum untuk mendefinisikan literasi secara sempit sebagai kemampuan membaca dan menulis karena kata Latin "literatus", yang berarti "belajar", adalah akar kata "literasi". Berbicara tentang membaca dan menulis, literasi juga didefinisikan sebagai kapasitas seseorang untuk memaksimalkan kemampuannya dalam memproses dan memahami informasi. Akibatnya, kegiatan membaca menjadi fondasi literasi. Oleh karena itu, minat baca yang kuat harus menjadi landasan bagi pengembangan literasi. Sayangnya, minat baca masyarakat Indonesia masih di bawah rata-rata.

Menurut Kompas.com, Indonesia menempati peringkat kedua terbawah dalam penilaian kemampuan literasi membaca, matematika, dan sains. Dari 77 negara yang dinilai PISA, Indonesia menempati peringkat 72, atau Program Penilaian Pelajar Internasional. Hal ini menempatkan Indonesia pada posisi kelima terbawah. Dari total rata-rata 487 negara, Indonesia mendapatkan skor 371 yang juga di bawah rata-rata. Kesimpulan yang sama diperoleh pada tahun 2016 dari temuan survei yang dilakukan oleh *United Nations Educational*, *Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO), yang menunjukkan bahwa angka melek huruf di Indonesia masih sangat rendah. Data UNESCO menunjukkan bahwa hanya 0,001 persen penduduk Indonesia yang gemar membaca, artinya dari 1.000 penduduk Indonesia hanya satu yang gemar membaca.(Rima Semiarty et al., 2022)

Membaca membantu orang memahami informasi, sehingga minat membaca terkait erat dengan keterampilan literasi. Ketika dipahami, informasi menjadi pengetahuan yang dapat diterapkan pada masalah sehari-hari.(Rachmatin, 2019) Pengetahuan seseorang berkembang semakin sering mereka membaca. Oleh karena itu, mengembangkan minat baca menjadi sangat penting jika ingin literasi sudah mendarah daging di masyarakat. Namun, sulit untuk menanamkan kegemaran membaca di masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia. Hal ini karena masyarakat Indonesia secara alami cenderung lebih menyukai budaya lisan daripada tulisan.(Anawati, 2019)

Tanpa sumber daya manusia, infrastruktur, dan fasilitas yang memadai, kegiatan literasi tidak mungkin dilakukan, selain kondisi tersebut. Oleh karena itu, untuk menyelenggarakan kegiatan literasi yang berkelanjutan, diperlukan perpustakaan sebagai sarana prasarananya.(Lukman Solihin et al., 2019) Perpustakaan merupakan salah satu infrastruktur yang mendukung kegiatan literasi. Ini juga memiliki fasilitas dan staf untuk membantu kegiatan ini. Karena bertugas mengumpulkan, mengelola, dan menyajikan informasi dalam bentuk koleksi yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, maka perpustakaan sering disebut sebagai “pusat informasi bagi masyarakat”.(Rahmat Fadhli et.all., 2011) Dengan menyediakan koleksi dan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, perpustakaan hadir untuk membantu masyarakat menjadi lebih melek huruf.(Saleha Rodiah, Agung Budiono, 2018) Sebagai sarana informasi dan pembelajaran bagi masyarakat, perpustakaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan literasi masyarakat.

Muhammadiyah membangun perpustakaan masjid Al\_jihad, sebuah perpustakaan umum di Daerah Rejang Lebong. Lembaga Muhammadiyah menginisiasi berdirinya Perpustakaan Masjid Al-Jihad yang awalnya merupakan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Temuan Muhammadiyah Daerah yang menyatakan masih sangat sedikit dan di bawah rata-rata lokasi penyelenggaraan kegiatan bantuan literasi, diperparah dengan inisiatif ini.

Pengurus masjid Al-jihad menyadari bahwa perpustakaan mutlak diperlukan bagi masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dan minat baca serta literasi. Pada tahun 2010 telah dilakukan penelitian tentang peran pengelolaan perpustakaan dalam kegiatan literasi dengan tujuan mendukung kegiatan literasi warga. Penelitian Turnadi, misalnya, berbicara tentang perpustakaan sebagai infrastruktur penting yang perlu dibangun untuk membantu mencapai tujuan peningkatan literasi masyarakat. Turnadi menyatakan, perpustakaan harus mampu memaknai perannya dalam menumbuhkan budaya literasi dengan memperkuat fungsinya, mengingat banyaknya manfaat literasi. Sangat mungkin untuk membangun komunitas yang menjadikan kegiatan literasi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari apabila perpustakaan telah dengan sarana dan prasarana yang mumpuni, masyarakat merasa terbantu dalam upaya memasyarakatkan literasi. Masyarakat yang haus akan ilmu pengetahuan dan informasi dapat tercapai ketika syarat-syarat tersebut terpenuhi dan literasi sudah mendarah daging sebagai cara hidup. agar Indonesia siap berkembang menjadi bangsa yang canggih dengan peradaban yang tinggi.

Rivantus juga melakukan penelitian lain yang membahas tentang fungsi perpustakaan(Santi, 2021) yang melihat bagaimana perpustakaan keliling membantu masyarakat di Kabupaten Tabanan menjadi lebih tertarik membaca. Peran perpustakaan keliling dipecah menjadi tiga kategori dalam penelitian ini: fasilitator, mediator, dan motivator. Melalui koleksi perpustakaan yang tersedia untuk dipinjam secara gratis, perpustakaan keliling berfungsi sebagai fasilitator. Untuk memenuhi fungsinya sebagai mediator, koleksi pinjaman dapat disulap menjadi media pembelajaran. Perpustakaan keliling kemudian dapat menginspirasi individu untuk menumbuhkan budaya membaca. Adinda juga melakukan penelitian serupa (Adinda Nella Wisudayanti, 2017) yang menyelidiki peran perpustakaan sekolah dasar dalam mendorong siswa untuk membaca. Hasil penelitian menemukan bahwa minat baca siswa sangat dipengaruhi oleh perpustakaan sekolah dasar. Hal ini dikarenakan minat baca anak perlu dibina sejak dini karena, setelah rumah, lingkungan sekolah dasar berperan dalam pembentukan karakter. Peran perpustakaan sebagai fasilitator dapat dilihat dalam konteks tersebut. Program seperti baca nyaring, baca sahari salambar, dan resensi buku dimanfaatkan oleh perpustakaan sekolah dasar untuk mendorong minat baca siswa.

Dengan melaksanakan program tertentu, temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan berkontribusi terhadap pengembangan minat baca dan literasi. Begitu juga dengan perpustakaan masjid Al-Jihad yang menjadi subyek kajian ini. Peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan perpustakaan masjid Al-Jihad telah mengamati dan mengamati secara langsung pengelolaan perpustakaan masjid Al-Jihad dengan berbagai yang ada, telah menjadikan anak-anak lebih melek huruf, yang merupakan salah satu tujuan perpustakaan ini.

Studi ini hanya berfokus pada anak-anak, meskipun penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca yang lebih besar di antara semua pengguna. Penelitian sebelumnya juga berfokus terutama pada anak-anak yang menggunakan perpustakaan.(Wisudayanti, 2017) Namun, jenis perpustakaan dapat membuat perbedaan. Dalam penelitian ini, jenis perpustakaan adalah perpustakaan umum dengan jangkauan pemustaka yang lebih luas namun masih dibatasi oleh kurangnya pilihan pengelolaan dan pendanaan. Di sisi lain, penelitian sebelumnya telah meneliti fungsi perpustakaan sekolah, khususnya perpustakaan standar yang dirancang untuk meningkatkan literasi di kalangan siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran, keterbatasan, dan upaya perpustakaan masjid Al-Jihad dalam meningkatkan literasi anak di wilayah Rejang Lebong. Anak-anak yang diajarkan literasi sejak dini akan lebih mampu memenuhi potensi mereka dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial di masa depan dengan membiasakan mereka dengan literasi, merangsang imajinasi mereka, dan meningkatkan kapasitas mereka untuk komunikasi yang efektif. Kemampuan linguistik anak berkembang melalui literasi yang harus didorong sejak usia dini.(Vidiawati, 2019)

Hal pertama yang perlu dilakukan untuk menjadikan literasi sebagai gaya hidup adalah membiasakannya sejak dini. Sulitnya mengakses bahan bacaan adalah salah satu alasan mengapa anak-anak memiliki minat membaca yang rendah. Tanpa sumber bacaan yang dapat dibaca, maka semangat membaca yang tinggi akan sia-sia, minat menurun. Perpustakaan masjid Al-Jihad menurut pengamatan belum memenuhi tingkat literasi anak sebagai fasilitator, mediator, atau motivator. Oleh karena itu, perpustakaan menjadi subjek menarik yang memerlukan penyelidikan tambahan untuk memenuhi fungsinya sebagai sarana pemberian informasi berupa pendidikan non formal untuk membantu meningkatkan literasi anak dan memperkaya pengetahuan. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus, dan metodologinya adalah kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan informan terpilih, dan studi dokumentasi. Data disajikan, kemudian ditarik kesimpulan setelah direduksi menjadi data yang dianggap tidak relevan dengan masalah penelitian (Matthew B Miles, A Michael Huberman, 2014).

1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian ilmu sosial penelitian kualitatif tidak menganalisis angka-angka karena tidak berusaha mengkuantifikasi atau mengukur data kualitatif yang telah diperoleh. Sebaliknya, tindakan orang dan kata-kata yang diucapkan dan ditulis digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan orang-orang nyata digunakan untuk menganalisis data (Yanto, M., & Fathurrochman, 2019).

1. **Discussion (Cambria 12Pt, bold in first capital letters)**

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama proses penelitian, pembahasan dan hasil disajikan. Mereka berpijak pada teori Sutarno bahwa perpustakaan Masjid Al-Jihad telah memudahkan anak-anak di wilayah Pontianak Selatan untuk membaca dan menulis. (NS, 2006) tentang fungsi perpustakaan dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkannya.

**Perpustakaan Masjid Al-Jihad dalam Menyediakan Sumber Informasi**

Perpustakaan memainkan peran penting dalam menyediakan masyarakat dengan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan sehari-hari. Dengan menawarkan koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, kebutuhan informasi dapat terpenuhi. Agar koleksi dapat digunakan secara efektif dan efisien, pengadaan perpustakaan biasanya mempertimbangkan kebutuhan pengguna yang dapat mengakses perpustakaan. (Suliyati, 2019) Misalnya, jika perpustakaan umum berada di kawasan pesisir yang Karena nelayan merupakan mayoritas populasi, koleksi yang harus Anda miliki terkait dengan industri tersebut. Koleksi semacam ini dapat membantu penduduk setempat dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Karena koleksi yang disediakan sesuai dengan kondisi pengguna, yang merupakan anggota komunitas di sekitar koleksi tersebut, pemanfaatan koleksi tersebut pada akhirnya akan dimaksimalkan.

Salah satu sarana yang dirancang untuk mendorong minat baca masyarakat, khususnya di wilayah kecamatan Rejang Lebong, perpustakaan masjid Al-Jihad adalah taman bacaan masyarakat yang bermula sebagai perpustakaan umum. Namun, Institut juga menggunakan perpustakaan sebagai salah satu sponsor programnya. Salah satu program tersebut adalah Program Pendidikan Anak Usia Dini PAUD. Ini adalah program pendidikan yang paling diperhatikan Institut. Kebutuhan pengguna perpustakaan yang sering menjadi fokus strategi untuk memperoleh koleksi perpustakaan. Alhasil, koleksi perpustakaan mencakup banyak koleksi khusus anak-anak. Anak-anak di PAUD bebas mencari dan meminjam buku. Mengingat keadaan ini, adalah mungkin untuk menegaskan bahwa perpustakaan sudah berperan dalam menyediakan anak-anak dengan sumber informasi yang berguna untuk membantu mereka menjadi lebih terpelajar, dan bahwa peran ini juga telah dimanfaatkan.

**Perpustakaan Masjid Al-Jihad sebagai Lembaga Pendidikan Non Formal**

Mungkin hanya siswa dan mahasiswa dari institusi yang secara eksklusif membuatnya tersedia untuk perpustakaan sekolah dan perguruan tinggi yang dapat menggunakannya. Hal ini karena sebagian orang memiliki kepentingan tertentu, seperti memelihara koleksi dalam kondisi baik atau membatasi koleksi pada mata pelajaran tertentu sehingga hanya anggota institusi dalam hal ini mahasiswa dan mahasiswa yang dapat mengaksesnya, yang dapat menggunakannya. Perpustakaan umum tidak harus memenuhi persyaratan ini karena terbuka untuk semua orang dari berbagai latar belakang, agama, suku, tingkat pendidikan, dan sebagainya.(Noor, 2019) Karena beragam, koleksi yang tersedia dimanfaatkan oleh lebih banyak pengguna. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, perpustakaan ini dapat memenuhi fungsinya.

Perpustakaan ditujukan untuk penggunaan masyarakat maupun untuk individu dengan pendidikan formal secara keseluruhan merupakan landasan perpustakaan sebagai lembaga pendidikan nonformal.(Rohmiyati, 2013) Karena tujuan utama perpustakaan adalah menjadi infrastruktur yang dapat mendorong minat baca, literasi, dan belajar sepanjang hayat bagi setiap orang, maka istilah “perpustakaan” merupakan gambaran yang sangat baik untuk lembaga pendidikan nonformal. Perpustakaan dapat diibaratkan sebagai tempat mencari informasi dan ilmu pengetahuan dari sumber-sumber yang ada tanpa harus sekolah karena merupakan lembaga pendidikan non formal.(Intan Dwi Safitri, Rekho Adriadi, 2022) Bukan hanya dengan koleksi, tetapi juga melalui program-program yang dikembangkan perpustakaan dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai pusat pengembangan keterampilan dan peningkatan kualitas pengguna perpustakaan.(Fadhli, 2021)

Program yang ada saat ini menunjukkan fungsi perpustakaan masjid Al-Jihad sebagai lembaga pendidikan nontradisional. Program bank sampah merupakan salah satu program yang digunakan perpustakaan untuk mendukung perannya sebagai lembaga pendidikan non formal. Di bank sampah, sampah tidak dibiarkan begitu saja; Melainkan diolah menjadi kerajinan tangan, yang mengubah sampah menjadi produk baru yang dapat digunakan kembali. Penggabungan pengelolaan sampah menjadi kerajinan sering dilakukan dengan para pengunjung perpustakaan anak dengan maksud untuk meningkatkan kreativitas anak dan menunjukkan kepada mereka bahwa perpustakaan lebih dari sekedar tempat membaca buku; selain itu, ini adalah tempat yang menyenangkan untuk bermain, belajar, dan menerapkan informasi.

# Perpustakaan Masjid Al-Jihad sebagai Fasilitator, Mediator dan Motivator

Perpustakaan dapat menjadi fasilitator, mediator, dan motivator yang efektif. Ungkapan "fasilitator" mengacu pada peran yang dimainkan perpustakaan dalam memfasilitasi akses pengguna ke sumber daya perpustakaan. Peran perpustakaan sebagai penghubung antara sumber informasi dan pengguna akan dipenuhi oleh posisi ini.(Astuti, 2015) Tujuan mendirikan perpustakaan dengan segala fasilitas yang ada telah tercapai. Namun, tidak dapat disangkal bahwa aplikasi perpustakaan masih memiliki banyak kekurangan yang harus diperbaiki untuk memastikan kelangsungannya dalam jangka panjang.

Perpustakaan dapat berfungsi sebagai mediator dengan menghubungkan pengguna ke sumber informasi yang memenuhi kebutuhan mereka dan diharapkan dapat dimanfaatkan. Selain itu, perpustakaan memiliki tanggung jawab sebagai mediator dan memfasilitasi komunikasi antara pemangku kepentingan dan pengguna mengenai harapan mereka terhadap masa depan perpustakaan. Perpustakaan masjid Al-Jihad telah berkembang menjadi mediator antara sumber informasi dan pengguna, ditunjukkan oleh koleksi yang dapat digunakan anak-anak sebagai sumber informasi.(Asari, A., Rachmaningsih, D. M., Saryono, D., Rahmah, E., Widiyawati, A. T., Sari, R., ... & Anna, 2022)

Selain itu, perpustakaan berkomunikasi dengan Institut apabila ingin menyampaikan harapan-harapan terhadap kondisi perpustakaan di masa mendatang. Melalui program-program inovatifnya, perpustakaan berperan dalam memotivasi pengguna untuk menggunakan perpustakaan sebagai infrastruktur kegiatan literasi. Perpustakaan dapat menjadwalkan kegiatan sosialisasi atau publikasi agar masyarakat tertarik menggunakan koleksi perpustakaan untuk meningkatkan minat bacanya, hal ini menunjukkan peran perpustakaan sebagai motivator. Sayangnya, tidak ada program di Perpustakaan Masjid Al-Jihad yang dirancang khusus untuk mendorong pembaca anak-anak meningkatkan kemampuan literasinya.

**Masalah Perpustakaan Masjid Al-Jihad dalam Meningkatkan Literasi Anak-anak**

Perpustakaan masjid berfungsi sebagai pusat dakwah karena dakwah bukan hanya dakwah bil lisan atau dakwah bil hal, tetapi juga bil kitaab melalui buku-buku atau media cetak dan rekaman. Dengan adanya perpustakaan, masjid juga berfungsi sebagai pusat pendidikan karena lewat perpustakaan para jamaah masjid dan umat Islam umumnya mempelajari apa-apa yang telah dihasilkan terlebih dahulu dan senantiasa dapat mengikuti dan menyesuaikan diri terhadap informasi-informasiyang baru secara positif.

Perpustakaan masjid yang akhir-akhir ini sering dibicarakan, bahkan sudah pernah diadakan penataran tentang perpustakaan masjid, merupakan wasilah terpenting untuk memajukan umat Islam dalam mempelajari ayat-ayat Allah, baik yang kauliyah maupun kauniyah. Oleh karena itu, dengan adanya perpustakaan masjid akan terbina suatu umat Islam yang lepas dari belenggu kejumudan sehingga terbentuk *Khoiru Ummah.*

Selanjutnya mengacu pada peranan dan fungsi perpustakaan secara umum, yakni perpustakaan berfungsi sebagai (Qalyubi, Syihabuddin, 2007:15-17) :

a. penyimpanan

b. pendidikan

c. penelitian

d. informasi, dan

e. rekreasi kultural.

Maka peranan dan fungsi yang diharapkan dari perpustakaan masjid adalah sebagai pusat edukasi, pusat informasi, pusat rekreasi, pusat konservasi dan pusat dokumentasi. Sebagai pusat edukasi (*educative*), perpustakaan masjid hendaknya menyediakan informasi atau bahan bacaan yang dapat digunakan untuk belajar mandiri (selfstudy), seperti buku-buku, majalah, surat kabar dan lain-lain sumber bacaan yang dapat meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan bidang-bidang yang diminati masyarakat Islam.

Pada peran edukasi inilah perpustakaan masjid dapat memainkan perannya dalam melakukan kegiatan literasi bagi anak-anak. Perpustakaan masjid bisa menyediakan berbagai macam bahan bacaan yang bisa meningkatkan literasi anak-anak. Selanjutnya lebih spesifik Daryono ( 2017) mengatakan bahwa peranan dan fungsi perpustakaan masjid, adalah :

1. Sebagai tempat studi bagi jamaah atau masyarakat, tentang pengetahuan dan Keagamaan

2. Sebagai sumber informasi keagamaan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar

3. Sebagai sarana menciptakan gemar membaca bagi umat dan masyarakat

4. Sebagai saranan pembinaan kehidupan rohaniah dan jasmaniah, mewujudkan keinginan untuk lebih maju, baik bidang duniawi maupun ukrawi

5. Sebagai penyimpan dokumen dan kegiatan keilmuan masjid.

Peranan utama yang harus dilakukan oleh perpustakaan masjid adalah mewujudkan masyarakat yang sadar informasi dan tahu bagaimana memperoleh dan memanfaatkan informasi secara benar. Dengan pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan yang baik, pada gilirannya akan memunculkan masyarakat yang sadar informasi yang menghargai ilmu pengetahuan lebih dari sekedar informasi. Sehingga terwujudlah sebuah komunitas belajar yang berpotensi menjadikan umat Islam sebagai umat yang unggul, tidak saja sebagai individual saja tetapi juga secara kolektif.

Peran dan fungsi perpustakaan yang begitu besar dalam membangun peradaban dan kejayaan umat Islam, yang pernah bertahan beberapa abad lamanya, tampaknya sudah sekian lama terlupakan oleh sebagian besar umat Islam. Banyak ilmu pengetahuan dan informasi tidak terdokumentasikan dengan baik oleh umat Islam. Hal ini yang menyebabkan banyak generasi muda umat Islam tidak memahami secara hakiki kemajuan dan kejayaan peradaban umat Islam pada masa lalu.

Akan selalu ada permasalahan yang tidak dapat dihindari dalam pengelolaan perpustakaan, baik dari dalam perpustakaan maupun dari sumber luar yang terkait dengan penggunanya. Masalah yang sama juga terjadi pada perpustakaan umum yang saat ini sedang dibangun di masjid Al-Jihad. Perpustakaan umum ini memiliki masalah sarana dan prasarana yang cukup signifikan karena dibangun oleh sekelompok orang. Meskipun koleksinya cukup banyak untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan anak dalam hal membiasakan membaca dan belajar membaca, namun jumlahnya tidak terlalu banyak. Perpustakaan Genematic Rosella hanya memiliki sekitar 866 buku dalam koleksinya, semuanya tersedia dalam bentuk cetak dan terbagi dalam beberapa kategori, termasuk bacaan untuk anak-anak. Jumlah ini masih jauh dari Standar Perpustakaan Nasional (SNP) perpustakaan umum setingkat desa/kelurahan yang mensyaratkan minimal 1.000 koleksi.(Indonesia, 2019)

Perpustakaan Genetik Rosella masih sangat minim sarana dan prasarana untuk perpustakaan umum setingkat desa atau kelurahan, selain masalah koleksi. Menurut Standar Perpustakaan, sebuah gedung perpustakaan umum desa atau kelurahan harus memiliki sekurang-kurangnya luas Nasional ialah 56m2. Sebaliknya, Genematic Rosella Library hanya memiliki luas bangunan seluas 50m2 yang dibagi menjadi area baca, area staf, dan area koleksi. Hanya ada sembilan meja baca dan 24 kursi di area baca. Katalog koleksi tidak tersedia di Rosella *Genematic Library* untuk digunakan dalam mengakses layanan atau informasi perpustakaan.

Padahal, kebutuhan minimal Perpustakaan Nasional untuk perpustakaan umum setingkat desa/kelurahan adalah katalog koleksi. Kendala lain adalah kurangnya sumber daya manusia pengelola perpustakaan, baik secara kuantitas maupun kualitas. Dinyatakan bahwa manajemen program yang seharusnya dapat membantu pengembangan literasi anak tidak dapat dilakukan karena kualitas sumber daya manusia berasal dari orang biasa yang tidak berlatar belakang pendidikan sebagai pustakawan. Kendala lain seperti kurangnya dukungan masyarakat dan kemauan untuk menggunakan fasilitas perpustakaan juga diperparah oleh perpustakaan eksternal. Karena kekurangan dana, perpustakaan masjid Al-Jihad melakukan sedikit upaya untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dan menyediakan sarana dan prasarana. Meskipun demikian, perpustakaan masjid Al-Jihad melakukan upaya-upaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan literasi yang menjadi fokus kajian untuk anak ini. Selain mempromosikan perpustakaan masjid Al-Jihad melalui berbagai kegiatan Institut, upaya telah dilakukan untuk membuat anak-anak pengguna perpustakaan merasa nyaman dengan menyediakan layanan berkualitas tinggi yang memudahkan mereka menemukan informasi yang mereka butuhkan. Dari mulut ke mulut *(Word of Mouth)* biasanya digunakan untuk menyebarkan berita tentang perpustakaan. Karena dianggap lebih meyakinkan dibandingkan kegiatan pemasaran komersial, maka word of mouth dianggap memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pemasaran produk/jasa dibandingkan kegiatan pemasaran lainnya.(Lupiyoadi, 2013) Karena perpustakaan menyediakan layanan dan produknya dalam bentuk koleksi tanpa tujuan komersial, sudah selayaknya untuk mempromosikan perpustakaan. Selain itu, karena komunikasi tidak memerlukan biaya, sangat ideal untuk perpustakaan perintis seperti Perpustakaan Masjid Al-Jihad.

Perpustakaan masjid mengemban tugas untuk mengumpulkan, menyimpan, memelihara dan mengatur bahan pustaka yang diperlukan bagi pembinaan dan pengembangan umat Islam agar lebih berbobot dan lebih bermutu. Untuk itu perpustakaan masjid perlu ditunjang manajemen yang memadai, karena dengan manajemen yang baik , pembagian kerja ( job description ) akan berjalan dengan baik dan fungsi manajemen ( perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan ) akan berjalan dengan baik.

Peranan utama yang harus dilakukan oleh perpustakaan masjid adalah mewujudkan masyarakat yang sadar informasi dan tahu bagaimana memperoleh dan memanfaatkan informasi secara benar. Dengan pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan yang baik, pada gilirannya akan memunculkan masyarakat yang sadar informasi yang menghargai ilmu pengetahuan lebih dari sekedar informasi.

1. **Simpulan**

Perpustakaan masjid Al-Jihad di Jl. Kartini, pasar sentral desa di Rejang Lebong. Penelitian ini berfokus pada manajemen perpustakaan untuk anak-anak dan masyarakat umum. Pengelolaan Perpustakaan Masjid Al-Jihad dalam Meningkatkan Literasi Anak: Pertama, Perpustakaan Masjid Al-Jihad menyediakan koleksi-koleksi yang sering digunakan oleh anak-anak, yang merupakan salah satu fungsi perpustakaan dalam menyediakan sumber informasi. Sebagai lembaga pendidikan informal, kedua perpustakaan Dalam hal ini, program bank sampah dibantu dan disulap menjadi kerajinan oleh program perpustakaan. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan kepada anak-anak bahwa perpustakaan dapat menjadi lokasi alternatif bagi sekolah mereka; Dengan menghubungkan pengguna dengan sumber informasi, perpustakaan masjid Al-Jihad telah memenuhi perannya sebagai fasilitator dan mediator. Namun untuk mendukung peran ketiga perpustakaan tersebut sebagai motivator, perpustakaan masjid Al-Jihad kekurangan program-program yang dapat menggugah pemustakanya untuk meningkatkan literasinya. Minimnya dana menjadi penyebab perpustakaan kesulitan menyediakan sarana dan prasarana. Personel sumber daya manusia yang kurang memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk bekerja sebagai pustakawan, kurangnya antusiasme, dan dukungan masyarakat menjadi masalah tambahan. Perpustakaan berupaya memberikan pelayanan sebaik mungkin guna meningkatkan kenyamanan anak-anak yang menggunakan fasilitas tersebut.

**Referensi**

Adinda Nella Wisudayanti. (2017). *“Peran Perpustakaan Daerah Dalam Meningkatkan Mi- nat Baca Masyarakat (Studi Pada Perpustakaan Umum Taman Ekspresi Kota Surabaya),.”* *5*, 1–8. https://doi.org/10.26740/publika.v5n1.p%25p.

Anawati, S. (2019). “Peran Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat,.” *Jur- Nal Pustaka Ilmiah*, *3*(1), 270–274.

Asari, A., Rachmaningsih, D. M., Saryono, D., Rahmah, E., Widiyawati, A. T., Sari, R., ... & Anna, N. E. V. (2022). Manajemen perpustakaan. *Get Press.*

Astuti, P. D. (2015). “Peran Perpustakaan Dan Arsip Dalam Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat Di Perpustakaan Umum Kota Bontang,.” *EJournal Ilmu Pemerintahan*, *3*, 1240–1253.

Fadhli, R. (2021). Implementasi kompetensi pembelajaran sepanjang hayat melalui program literasi di perpustakaan sekolah. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, *9*(1), 19–38.

Indonesia, P. N. R. (2019). *Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, Kabupaten/Kota, Desa/Kelurahan*.

Intan Dwi Safitri, Rekho Adriadi, and T. D. (2022). “Analisis Kualitas Pelayanan Perpustakaan Kerano Kuncoro Di Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah,.” *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik (JMPKP)*, *4*(1), 58–75. https://doi.org/10.36085

Lukman Solihin et al. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Ke- menterian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Lupiyoadi, R. (2013). *Manajemen Pemasaran Jasa : Berbasis Kompetensi*. Salemba Empat.

Matthew B Miles, A Michael Huberman, and J. S. (2014). *Qualitative Data Anal- ysis : A Methods Sourcebook, 3rd ed*. SAGE Publications.

Noor, M. U. (2019). Aplikasi layanan informasi berbasis internet untuk menumbuhkan inklusi sosial di perpustakaan daerah. *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, *4*(1), 84–95.

NS, S. (2006). *Perpustakaan Dan Masyarakat*. Sagung Seto.

Rachmatin, A. S. and D. (2019). “Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa PGSD: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana,.” *N Current Research in Education: Conference Series Journal*, *1*(03–13).

Rahmat Fadhli et.all. (2011). *Manajemen Perpustakaan Sekolah:Teori dan Praktik*. Pena Persada.

Rima Semiarty et al. (2022). *“Implementasi Kolaborasi Pentahelix Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Koto Parak Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang,” Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. *5*(2), 127–139. https://doi.org/10.25077/bina.v5i2.309.

Rohmiyati, A. N. P. and Y. (2013). “Peran Perpustakaan Anak Di Rumah Sakit Kanker ‘Dharmais’ Jakarta,.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, *2*(3), 83–96.

Saleha Rodiah, Agung Budiono, and N. K. (2018). “Penguatan Peran Perpus- takaan Desa Dalam Diseminasi Informasi Kesehatan Lingkungan,.” *Dharmakarya*, *7*(3), 197–202. https://doi.org/10.24198

Santi, R. (2021). “Peranan Perpustakaan Keliling Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Kabupaten Tabanan,.” *Jurnal Mahasisya Pendidikan*, *3*(1), 67–67.

Suliyati, B. O. and T. (2019). “Ketersediaan Koleksi Bagi Kebutuhan Infor- masi Pemustaka Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Pekalongan,.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, *6*(4), 401.

Vidiawati, V. (2019). “Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan.” *Institut PTIQ Jakarta*. https://doi.org/repository.ptiq.ac.id/id/eprint/213/.

Wisudayanti. (2017). *“Peran Perpustakaan Daerah Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat (Studi Pada Perpustakaan Umum Taman Ekspresi Kota Surabaya).”* *2*(3).

Yanto, M., & Fathurrochman, I. (2019). Manajemen Kebijakan KepalaMadrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *7*(2), 123–130. https://doi.org/10. 29210 /138700.h.27